

PUSAT SENI DAN KEBUDAYAAN DI KUANTAN SINGINGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL

Sepli Yandri¹⁾, Muhammad Rijal²⁾, Gun Faisal³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: sepli.yandri09@gmail.com

ABSTRACT

Every district in Riau province has an arts and culture diverse, as well as the Kuantan Singingi regency. Arts and culture in Kuantan Singingi are still implemented and growing routinely in community life. that is the reason of art and culture center is needed. Arts and Culture Center in Kuantan Singingi is an area that aims to facilitate the activities of arts and culture in Kuantan Singingi regency. Traditional Architecture of Kuantan Singingi be applied to the design, then is found the Tungku Tigo Sajorangan concept, which means the three customary elements are interrelated, to be applied in the design. Method of design Arts and Culture Center in Kuantan Singingi designed by transforming traditional architecture of Kuantan Singingi, namely the Rumah Godang Koto, Balai Adat Koto and Mesjid Koto. The elements of design in traditional Architecture includes regional of patterns and shape of the building mass be transformed in accordance with the state of region and traditional buildings in the Koto area. From the process of traditional building transformation, so that can create a region of Art and Culture Center in Kuantan Singingi with Traditional Architecture.

Keywords: *Kuantan Singingi, Art and Culture Center, Traditional Architecture, Design Transformation.*

1. PENDAHULUAN

Ragam kebudayaan yang dimiliki Indonesia berbeda di setiap daerah. Dalam suatu daerah memiliki banyak seni dan kebudayaan, salah satunya seni dan kebudayaan di Kabupaten Kuantan Singingi. Kuantan Singingi sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Riau masih menjunjung tinggi seni dan kebudayaannya. Dalam bidang kesenian setiap tahun Kabupaten Kuantan Singingi menyelenggarakan parade tari yang diikuti dari berbagai sekolah dan sanggar-sanggar seni yang tersebar di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kebudayaan Kuantan Singingi yang rutin diadakan setiap tahun yaitu festival Pacu Jalur. Festival ini merupakan festival tahunan terbesar bagi masyarakat daerah Kuantan Singingi. Dengan adanya kebudayaan Pacu Jalur ini membuat Kota Teluk Kuantan sebagai Ibu Kota Kuantan Singingi dikenal dengan sebutan Kota Jalur. Sebelum

perlombaan Pacu Jalur dimulai, terlebih dahulu dilaksanakan upacara pembukaan Pacu Jalur yang dibuka secara resmi. Pada upacara pembukaan Pacu Jalur ini masyarakat Kuantan Singingi selalu menampilkan pawai seni dan budaya Kuantan Singingi.

Kehadiran perkembangan teknologi dikhawatirkan akan membuat seni dan kebudayaan asli Kuantan Singingi semakin ditinggalkan, sehingga semakin banyak generasi muda enggan untuk mempelajarinya. Banyaknya kebudayaan dan kesenian Kuantan Singingi yang seharusnya ditampilkan dalam sebuah gedung pertunjukkan yang layak, serta keingintahuan masyarakat luar terhadap seni dan kebudayaan Kuantan Singingi maka perlu dibutuhkan suatu wadah untuk mempelajari kesenian dan Kebudayaan, menampilkan karya seni, serta memperkenalkan seni dan kebudayaan asli di Kuantan Singingi. Oleh karena itu dapat direncanakan solusi tentang wadah yang dapat menampung hal-hal yang

telah dipaparkan diatas. Dalam hal ini dapat berupa bangunan Pusat Seni dan Kebudayaan Kuantan Singingi, yang dapat menampung dan menampilkan hasil karya seni dari seniman-seniman Daerah Kuantan Singingi, yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Pembangunan Pusat Seni dan Kebudayaan Kuantan Singingi ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat, akan pentingnya menjaga dan melestarikan seni dan kebudayaan Kuantan Singingi. Selain itu bangunan dengan tema Arsitektur Tradisional Kuantan Singingi diharapkan dapat menampilkan ciri khas Arsitektur Kuantan Singingi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung menikmati seni dan kebudayaan asli Kuantan Singingi.

Arsitektur tradisional Kuantan Singingi berupa rumah adat, mesjid dan balai adat. Rumah adat atau rumah *godang koto* adalah lambang adat, mesjid adalah lambang agama Islam sedangkan balai adalah penjaln antara adat dan agama. Ketiga bangunan ini telah memberikan lambang di Kuantan Singingi, bahwa adat di Kuantan Singingi berdasarkan Islam.

Perancangan Pusat Seni dan Kebudayaan ini berfokus pada desain arsitektur Tradisional Kuantan Singingi. Arsitektur tradisional merupakan bentukan arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mempelajari bangunan tradisional berarti mempelajari tradisi masyarakat yang lebih dari sekadar tradisi membangun secara fisik. Masyarakat tradisional terikat dengan adat yang menjadi konsesi dalam hidup bersama. (Rapoport,1960). Masyarakat Kuantan Singingi dalam kehidupan sehari-hari sangat bergantung pada adat, hal ini dapat mempengaruhi dari segi arsitekturnya. Bangunan yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat Kuantan Singingi adalah rumah sebagai tempat hunian, *balai* sebagai tempat bermusyawarah, dan mesjid sebagai tempat beribadah kepada Tuhan. Dengan ketiga bangunan ini menandakan bahwa adat di Kabupaten Kuantan Singingi ini sangat bergantung pada agama islam.

Rumah adat Kuantan Singingi dalam bahasa setempat disebut dengan *rumah godang* yang berarti rumah yang berukuran

besar sebagai tempat berkumpul *niniak mamak* dalam membahas masalah adat, seperti musyawarah *niniak mamak*, upacara pemberian gelar *penghulu*, *monti*, *dubalang* serta pemberian gelar *datuk* bagi pemegang pimpinan suatu kenegrian. (Disbudparpora Kabupaten Kuantan Singingi, 2013).

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kawasan Pusat Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi dengan pendekatan Arsitektur tradisional?
2. Bagaimana menerapkan konsep *Tungku Tigo Sajorangan* kedalam desain kawasan pusat seni dan kebudayaan di Kuantan Singingi
3. Bagaimana mentranformasikan Arsitektur tradisional kedalam bangunan Pusat Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi.

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut :

2. Merancang Pusat Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi dengan Transformasi Arsitektur Tradisional.
3. Menerapkan konsep untuk di implementasikan kedalam kawasan.
4. Menghasilkan desain dengan transformasi Arsitektur tradisional Kuantan Singingi.

2. METODE PERANCANGAN

a. Paradigma

Perancangan Pusat Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi ini menggunakan metode transformasi bentuk. Transformasi bentuk yang diterapkan adalah Transformasi Dimensional yaitu transformasi yang merubah fungsi kawasan dari daerah Koto yang berfungsi sebagai perkampungan menjadi kawasan perancangan yang berfungsi komersil. Perubahan-perubahan ini menciptakan pola baru dengan dimensi dan tatanan yang berbeda. Bangunan yang ditransformasikan adalah arsitektur tradisional rumah *godang koto*, *balai adat koto*, dan *mesjid koto*. Ketiga bentuk bangunan tradisional ini di transformasikan kedalam

kawasan Pusat Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi.

b. Langkah-Langkah Perancangan

Langkah-langkah dalam melakukan perancangan adalah:

1. Konsep.
2. Penzoningan.
3. Transformasi Desain
4. Tataan Massa.
5. Bentukan Massa
6. Tataan Ruang Dalam
7. Struktur
8. Utilitas
9. Fasad Bangunan.
10. Interior
11. Tataan Ruang Luar
12. Detail Lansekap
13. Hasil Desain.

c. Strategi Perancangan

1. Konsep

Perancangan diawali dari konsep yang telah dimiliki berdasarkan Seminar Arsitektur Pusat Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi yaitu *Tungku Tigo Sajorangan*.

2. Penzoningan

Proses selanjutnya yaitu menentukan penzoningan. Pola penzoningan berdasarkan konsep *Tungku Tigo Sajorangan* yang mana tiga bangunan membentuk pola melingkar menghadap ruang terbuka.

3. Transformasi Desain

Tranformasi desain yang diterapkan adalah dari bangunan tradisional Kuantan Singingi yang terdiri dari *rumah godang koto*, *balai adat koto*, dan *mesjid koto*.

4. Tataan Massa

Perletakkan tataan massa dibuat berdasarkan konsep *Tungku Tigo Sajorangan*

5. Bentukan Massa

Bentukan massa pada perancangan ini didapat dari proses transformasi dari bangunan arsitektur Tradisional Kuantan Singingi yaitu bangunan *rumah godang koto*, *balai adat koto*, dan *mesjid koto*.

6. Tataan Ruang Dalam

Tataan ruang dalam tiap bangunan memiliki fungsi, luas, dan pola yang berbeda-beda yang sesuai dengan fungsi bangunan tersebut. Penataan ruang dalam dibuat untuk

mendapatkan ruang yang efisien dan nyaman bagi pengguna.

7. Struktur

Struktur yang digunakan terdiri dari struktur pondasi, struktur kolom dan balok, serta struktur atap.

8. Utilitas

Utilitas pada kawasan ini menerapkan sistem utilitas umum yaitu: sistem air bersih, sistem kotor dan kotoran serta sistem pembuangan air kolam.

9. Fasad

Perancangan fasad bangunan disesuaikan dengan bentuk dari bangunan arsitektur tradisional Kuantan Singingi yang telah ditransformasi pada bentukan massa meliputi pola dinding, ukiran dan material.

10. Interior

Unsur perancangan interior meliputi ruang, perletakkan perabot, dinding, dan lantai.

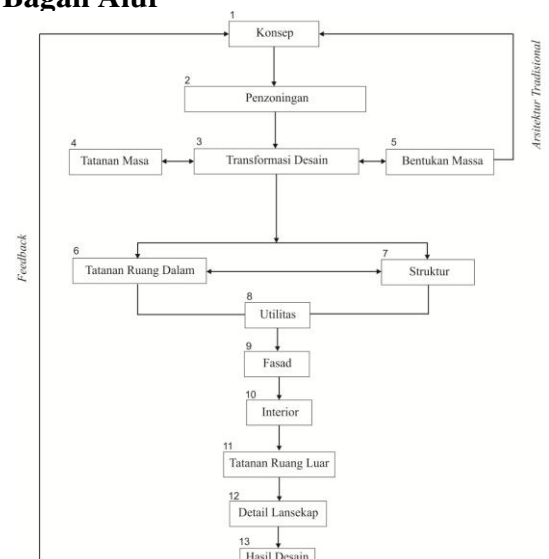
11. Tataan Ruang Luar

Perancangan tataan ruang luar meliputi perletakkan ruang terbuka pada site, sirkulasi, perletakkan vegetasi dan elemen-elemen penghias lansekap.

12. Detail Lansekap

Detail lansekap merupakan unsur-unsur estetika dalam perancangan, seperti lampu taman, bangunan pedestrian, bangku taman dan unsur-unsur lainnya yang menjadi penunjang estetika lansekap.

d. Bagan Alur



Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di Jalan Kesehatan Teluk Kuantan Dengan Luas Lahan ± 5 Ha, Koefisien Dasar Bangunan 60%, memiliki kontur yang relatif datar, kondisi eksisting yaitu bangunan rumah sakit umum daerah Kuantan Singingi yang lama, dan gedung kesenian Narosa.

2. Kebutuhan Ruang

Tabel 2.1 Total Kebutuhan Ruang

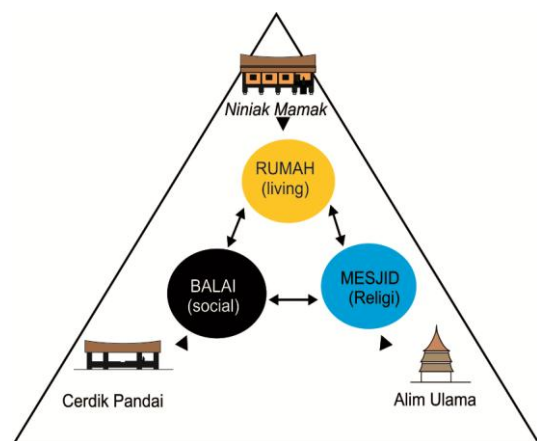
No	Kebutuhan Ruang	Luas (m2)
1	Fasilitas Pengelola	2746.978
2	Fasilitas Pertunjukkan Utama	8059.74
3	Fasilitas Teater Pendukung	1931.67
4	Fasilitas Ruang Sanggar	975
5	Fasilitas Workshop	494
6	Galeri	579.8
7	Asrama	1892.852
8	Retail, Foodcourt & Mesjid	3534.232
9	Ruang Terbuka dan Parkir	29250
TOTAL (m2)		49,464.272

3. Konsep

Konsep dasar perancangan Pusat Seni dan Kebudayaan di Kabupaten Kuantan Singingi ini yaitu "*Tungku Tigo Sajorangan*" yang merupakan istilah adat yang berkembang di masyarakat Kuantan Singingi yang bermakna tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Konsep *Tungku Tigo Sajorangan* ini memiliki tiga unsur adat yang tidak bisa dipisahkan yaitu *niniak mamak*, alim ulama, dan cerdik pandai. *Niniak mamak* merupakan kepemimpinan tradisional, sesuai pola yang telah digariskan adat, alim ulama adalah yang mengkaji hukum-hukum agama, dan cerdik pandai adalah tokoh masyarakat yang mempunyai ilmu pengetahuan dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga bangunan sebagai simbol adat yang

berkembang luas dalam kehidupan masyarakat Kuantan Singingi yaitu, rumah adat sebagai hunian dan tempat kepemimpinan niniak mamak, Mesjid sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat mengaji para alim ulama serta balai adat sebagai tempat bermusyawarah yang biasa dipimpin oleh cerdik pandai, yaitu tokoh yang berpendidikan dan memiliki ilmu dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

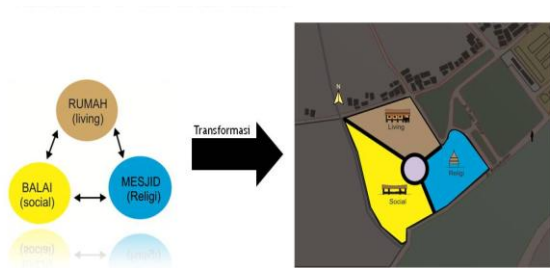
Penerapannya dalam kawasan ini yaitu bangunan rumah yang melambangkan bangunan yang bersifat tertutup, bangunan balai yang bersifat terbuka dan Mesjid sebagai bangunan sarana ibadah di dalam kawasan yang melambangkan bahwa masyarakat Kuantan Singingi selalu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 2. Skema Konsep

4. Penzoningan

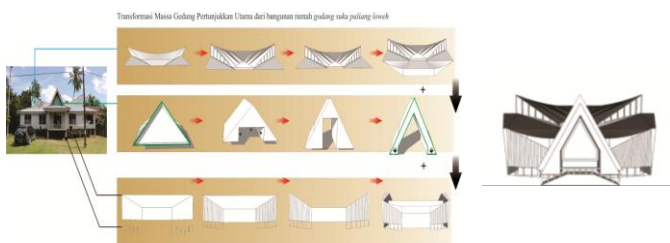
Konsep penzoningan pada kawasan Pusat Seni dan Kebudayaan ini berdasarkan pembagian zona dari konsep *Tungku Tigo Sajorangan* yang mana kawasan dibagi menjadi 3 zona yaitu zona *religi* yang merupakan zona semi publik, Zona *social* sebagai zona publik, dan *living zone* sebagai zona privat. Zona semi publik merupakan zona tempat beribadah umat muslim yang pada kawasan ini berupa bangunan Mesjid. Pada zona publik terdapat fasilitas workshop, galeri dan sanggar, sedangkan pada zona privat merupakan fasilitas yang berupa bangunan Gedung Pertunjukkan Utama, bangunan Asrama, dan bangunan pengelola.



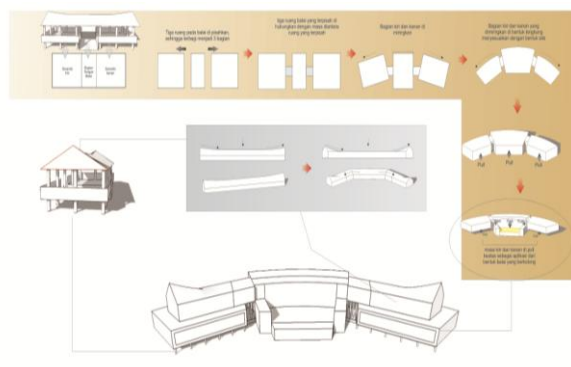
Gambar 3. Penzoningan

5. Transformasi Desain

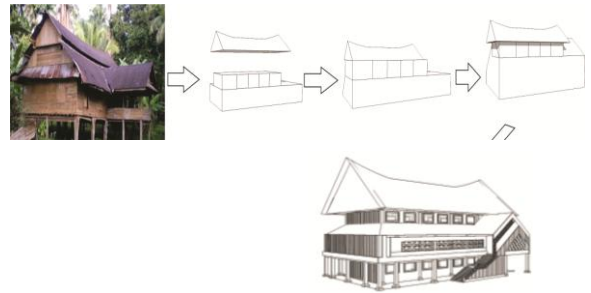
Transformasi desain yang diterapkan adalah dari bangunan tradisional Kuantan Singingi yang terdiri dari rumah godang koto, balai adat koto, dan mesjid koto.



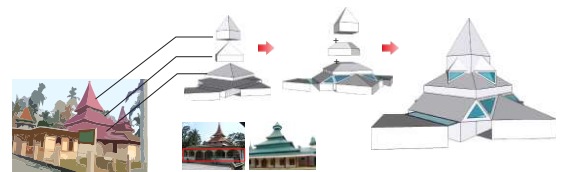
Gambar 4. Proses Tranformasi Gedung Pertunjukan Utama



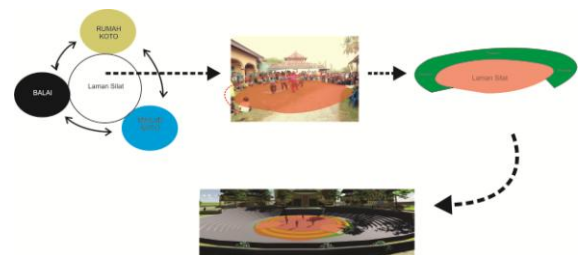
Gambar 5. Proses Tranformasi Gedung Workshop Galeri dan Sanggar



Gambar 6. Proses Tranformasi Gedung Pengelola dan Asrama



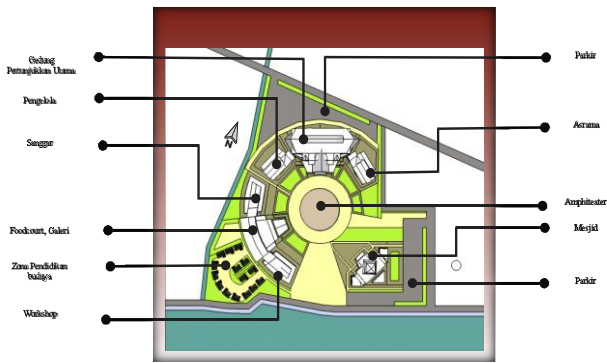
Gambar 7. Proses Tranformasi Bangunan Mesjid



Gambar 8. Proses Tranformasi Amphiteater

6. Tatanan Massa

Tatanan Massa bangunan pada kawasan Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi ini menghadap jalan di dalam site dan menghadap Sungai Kuantan. Pada tengah kawasan terdapat lapangan besar yang pada bangunan adat di defenisikan sebagai tempat silat dan upacara-upacara adat dilapangan. Penerapan lapangan yang luas pada kawasan Seni dan Kebudayaan ini yaitu sebagai amphiteater yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pertunjukan kesenian tradisional.



Gambar 9. Tatanan Massa

7. Bentukkan Massa

Bentuk bangunan merupakan tampilan bangunan yang berupa bentuk dari bangunan rumah adat Kuantan Singingi dengan gaya arsitektur tradisional. Bentuk bangunan juga diambil dari bentuk balai adat, dan bangunan Mesjid tradisional Kuantan Singingi.



Gambar 10. Bentuk Massa Gedung Pertunjukan Utama



Gambar 11. Bentuk Massa Gedung Pengelola



Gambar 12. Bentuk Massa Gedung Workshop, Galeri dan Sanggar



Gambar 13. Bentuk Massa bangunan Mesjid



Gambar 14. Bentuk Massa Gedung Asrama



Gambar 15. Bentuk Amphiteater



Gambar 16. Taman Rumah Adat Suku

8. Tatanan Ruang Dalam

Pada Lantai satu Gedung Pertunjukan Utama merupakan ruang khusus untuk performer, dan pengelola. Pada ruangan ini terdapat ruang persiapan untuk performer seperti ruang ganti, dan ruang rias. Pada lantai dua Gedung Pertunjukan Utama merupakan panggung utama dan tribun penonton, sedangkan pada lantai tiga Gedung Pertunjukan Utama didominasi oleh tribun penonton dan ruangan tata cahaya.

Pada lantai satu gedung pengelola terdapat loby, ruang kepala pengelola, ruang wakil pengelola dan ruangan staf. Sedangkan pada lantai 2 gedung pengelola terdapat ruang rapat, dan ruang staf.

Pada lantai satu terdapat lobby, dan ruang bahan kesenian. pada lantai satu ini dilengkapi juga dengan *foodcourt* dan atm center. Pada lantai dua terdapat ruang workshop lukis dan kria, sanggar seni tari, seni teater, dan seni musik, serta terdapat ruang pameran seni rupa. Sedangkan lantai tiga merupakan ruang terbuka sebagai penerpan dari bangunan balai adat koto, pada lantai 3 di fungsikan sebagai ruang latihan terbuka.

Pada lantai satu Mesjid terdapat ruang wudhu wanita dan pria, ruang garim dan ruang sholat pria. Sedangkan pada lantai dua Mesjid hanya ruangan khusus untuk ruang sholat wanita.

Pada lantai satu bangunan Asrama didominasi oleh ruang pengelola. Pada lantai satu ini terdapat ram untuk akses menuju lantai dua Asrama. Sedangkan pada lantai dua Asrama di dominasi oleh ruang kamar dan juga terdapat fasilitas *laundry* serta kantin Asrama.

9. Struktur

Struktur utama pada Pusat Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi ini adalah dengan menggunakan sistem struktur rangka beton bertulang atau disebut rangka kaku (*rigid frame*) karena inti dari struktur ini adalah kakunya sambungan-sambungan betonnya.

10. Utilitas

Utilitas pada kawasan ini menerapkan sistem utilitas umum yaitu sistem air bersih, sistem kotor dan kotoran serta sistem pembuangan air kolam.

11. Fasad Bangunan

Perancangan fasad bangunan, disesuaikan dengan bentuk dari bangunan Tradisional Kuantan Singingi yang telah ditransformasi pada bentukan massa. Fasad tersebut meliputi ragam hias, pola dinding, dan bentuk bukaan.

12. Interior



Gambar 17. Interior Sanggar Tari

Unsur perancangan interior meliputi ruang, perletakkan perabot, dinding, dan lantai. Penggunaan material disesuaikan dengan fungsi ruang dengan menggunakan material dari kayu dan penyusunan letak pola dinding ataupun lantai. Material dinding yang digunakan untuk ruang dalam pada gedung fasilitas workshop, pendukung dan pengelola adalah dinding bata.

13. Tataan Ruang Luar

Rencana lansekap pada kawasan ini meliputi area pedestrian, plaza, dan taman. Untuk area pedestrian yang merupakan jalan setapak menggunakan *paving block* yang juga digunakan di amphiteater dan area perkerasan lainnya. Jalan setapak ini memiliki pola yang mecolok dari lansekap disekitarnya sehingga akan membuat orang-orang disekitar tertarik untuk melewatinya. Pola pedestrian ini mengikuti bentuk site dan bangunan, sehingga memudahkan pengguna untuk mengakses ke seluruh bangunan.

14. Detail Lansekap

Detail lansekap pada perancangan Pusat Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi ini berupa detail lampu taman, dan bangku taman

15. Hasil Desain

Setelah melakukan proses penzonongan, transformasi desain, tatanan massa, bentukan massa, tatanan ruang dalam, struktur, utilitas, fasad, interior, tatanan ruang luar, detail lansekap, maka dihasilkanlah desain Pusat Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi.



Gambar 18. Desain Kawasan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perancangan Pusat Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pusat Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi merupakan kawasan yang dirancang dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Kuantan Singingi, yang berfungsi sebagai wadah aktivitas seni dan kebudayaan di Kuantan Singingi.
2. Konsep *Tungku Tigo Sajorangan* diterapkan kedalam perancangan Pusat Seni dan Kebudayaan di Kuantan Singingi dengan melakukan transformasi Arsitektur tradisional rumah *Godang Koto*, *Balai Adat Koto* dan *Mesjid Koto*.
3. Bangunan di kawasan Pusat Seni dan Kebudayaan merupakan hasil dari transformasi bangunan tradisional Kuantan Singingi.

Adapun saran penulis terhadap perancangan bahwa diperlukan strategi perancangan yang lebih rinci terhadap perancangan Arsitektur tradisional. Dalam perancangan selanjutnya sebaiknya diperlukan riset yang lebih mendalam tentang Arsitektur tradisional Kuantan Singingi agar perancangan dari transformasi Arsitektur tradisional menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. *Museum Batak*. [online] available at: <http://www.tbsilalahicenter.com/museum-batak/>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2015.
- Anonim. 2015. *Mesjid Raya Sumatera Barat*. [online] available at: <http://www.sumbaronline.com>, diakses pada tanggal 18 Desember 2015
- Anonim. 2015. *Taman Ismail Marzuki*. [online] available at: <http://www.tamanismailmarzuki.co.id>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2015.
- Anwar. 2013. *Pengertian Seni Pertunjukan dan Jenisnya*. [online] available at: <http://www.lintasjari.com/2013/07/pengertian-seni-pertunjukan-dan-jenisnya.html>, diakses pada tanggal 2 Desember 2015.
- Galuh, Prestisa. 2013. *Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*. Jurnal Seni Musik. Universitas Negeri Semarang
- Muin, Maifadal., Mandar, Agus & Saam, Zulfan. 2013. *Adat persukuan daerah Kabupaten Kuantan Singingi*. Teluk Kuantan. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek* Edisi 33 Jilid 1. Jakarta. Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek* Edisi 33 Jilid 2. Jakarta. Erlangga.
- Pattipeilohy, Julian. 2013. *Arsitektur tradisional Tidore Kepulauan*. Jurnal Penelitian, Vol. 6, No. 5. Edisi April 2013.
- Pujiyanto, Tri. 2015. *Peranan kesenian rebana walisongo sragen dalam strategi dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin*. Jurnal, Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret
- Rapoport, Amos. 1960. *Arsitektur vernakular dan arsitektur tradisional*. [online] available at: <http://thalesyulianus.blogspot.co.id/2012/05/arsitektur-vernakular-dan-arsitektur.html>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2016.
- Rozalino, Ronaldo. 2013. *Alat Musik Tradisional Kuansing*. [online] available at: <http://ronaldorozalino.blogspot.co.id/2013/01/alat-musik-tradisional-Kuansing-Kuantan.html>, diakses pada tanggal 20 Januari 2016.
- Soedigdo. 2010. *Arsitektur Regionalisme*. Jurnal Penelitian, Volume 5 No. 1. Edisi Juli 2010.